

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (TIK) DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SD KARTIKA X-5

CLARA IKA SARI BUDHAYANTI*; CLARA ATHENA ANGELICA;
RUTH EVLIN SIAHAAN; MARIA GRASSYA BR SITUMORANG

Program Studi Pendidikan Guru SD, Fakultas Pendidikan dan Bahasa,
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Abstrak

Integrasi teknologi pada berbagai aspek dalam pendidikan sudah menjadi hal wajib termasuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Meskipun telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan TIK dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran, banyak faktor yang masih perlu diatasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru-guru di SD Kartika X-5. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang hasilnya dianalisis menggunakan model interaktif Saldana, Miles & Huberman (2014) yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Kartika X-5 telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran yang hampir menyeluruh di semua aspek. Pemanfaatan ini didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai seperti komputer, proyektor, speaker dan jaringan internet yang dapat diakses dan digunakan oleh guru. Pada aspek ini, ketersediaan komputer masih dirasa kurang karena pada saat pelaksanaan ANBK, beberapa siswa harus meminjam laptop guru untuk mengikuti ANBK. Pemanfaatan TIK di sekolah ini cukup baik karena guru dan siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan atau mengoperasikan perangkat TIK dengan berbagai aplikasi. Guru selalu menggunakan TIK dalam pelaksanaan administrasi dan proses pembelajaran. Pada pelaksanaan administrasi, guru menggunakan *Microsoft Word* dan *Excel* serta ruang penyimpanan dokumen baik secara luring (*flashdisk*) maupun daring (*gdrive*). Guru juga memanfaatkan TIK dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan *Microsoft Power Point*, *Canva*, dan *Quizizz*. Penggunaan media berbasis TIK ini meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena media ini menuntut keterlibatan aktif dari siswa.

Kata-kata kunci: TIK, pembelajaran berbasis TIK

Abstract

Technology integration in various aspects of education has become a must, including in implementing the learning process. Although various efforts have been made to integrate ICT in education, especially in learning, many factors still need to be addressed so that technology can be utilized optimally. This study aims to identify the use of ICT by teachers at SD Kartika X-5. This study was conducted using a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through observation and interviews, the results of which were analyzed using the interactive model of Saldana, Miles & Huberman (2014), divided into three stages: data condensation, data presentation, and concluding. The results of the study show that SD Kartika X-5 has utilized ICT in learning, which is almost comprehensive in all aspects. This utilization is supported by adequate facilities and infrastructure, such as computers, projectors, speakers, and internet networks that teachers can access and use. Computers still need to improve in this aspect because, during the implementation of ANBK, some students had to borrow the teacher's laptop to participate in ANBK. The use of ICT in this school is quite good because teachers and students have sufficient skills to use or operate ICT devices with

*Penulis Korespondensi.

Email: clara.ika@atmajaya.ac.id*; clara.202303050007@student.atmajaya.ac.id;
ruth.202303050022@student.atmajaya.ac.id; maria.202303050030@student.atmajaya.ac.id

various applications. Teachers always use ICT in the implementation of administration and the learning process. In the implementation of administration, teachers use Microsoft Word and Excel as well as document storage space both offline (flash disk) and online (Gdrive). Teachers also utilize ICT to create learning media using Microsoft PowerPoint, Canva, and Quizziz. ICT-based media increases student participation in the learning process because this media requires active involvement from students.

Key words: ICT, ICT-based learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa banyak perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam bidang pendidikan. Peran utama teknologi adalah memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi. Teknologi yang semakin maju dan berkembang dapat memudahkan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi (Amalia & Halim, 2022). Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data. Sedangkan teknologi adalah alat, mesin, material, serta proses yang terus dikembangkan dan diaplikasikan untuk membantu memudahkan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan. Rusman, dkk. (2012), menyatakan bahwa teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, penerimaan

informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, serta penggunaan informasi informasi itu sendiri. Oleh karena itu, teknologi informasi dalam hal ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan pengolahan data, proses penyaluran/distribusi informasi, manipulasi, hingga pengelolaan informasi. Sementara teknologi yang digunakan untuk mengakses informasi melalui berbagai telekomunikasi disebut TIK. Jadi teknologi informasi komunikasi (TIK) adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010). TIK merupakan Teknologi Informasi (TI) yang fokus utamanya pada teknologi komunikasi, seperti internet, jaringan nirkabel, telepon seluler, dan media komunikasi lainnya. UNESCO *Institute for Statistics* (2009), menegaskan bahwa TIK adalah perangkat teknologi dan sumber daya yang beragam yang digunakan untuk mengirimkan, menyimpan, membuat, berbagi, atau bertukar informasi.

Integrasi teknologi pada berbagai aspek dalam pendidikan sudah menjadi hal wajib termasuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan mutlak dilakukan untuk menjawab permasalahan di bidang pendidikan terutama akses dan pemerataan serta mutu pendidikan (Rahman, 2018). Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan pendidikan membutuhkan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan proses pembelajarannya karena banyak orang yang mengusulkan integrasi ini, akan tetapi sedikit sekali pembicaraan tentang solusi pemecahan masalah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21. Integrasi TIK dalam pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar, namun juga ditujukan kepada guru terutama ketika memanfaatkan TIK untuk memperkaya kemampuan mengajar, meningkatkan kualitas produk dan layanan, mempercepat dan mengefektifkan proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, serta meningkatkan kualitas dan produktifitas pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya pemanfaatan TIK akan mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsi guru (Ressa, 2021).

Banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung tercapainya tujuan pendidikan, salah satu di antaranya adalah penggunaan atau

pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Miarso, 2004). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di sekolah-sekolah berkembang pesat dengan adanya penemuan internet yang dianggap sebagai penemuan yang cukup besar yang mengubah dunia termasuk dunia pendidikan. Adanya internet memungkinkan untuk belajarkan dan di mana saja dengan lingkup yang sangat luas misalnya, dengan fasilitas *email*, *chatting*, *e-book*, *e-library* dan sebagainya. Internet memungkinkan untuk saling berbagi informasi tanpa harus bertatap muka langsung dengan sumber informasi tersebut (Kristiawan, 2014). Bahkan Ibrahim (2004) menyatakan bahwa pemanfaatan internet untuk pendidikan merupakan perubahan radikal yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pendapat ini didukung oleh Ashby dalam Miarso (2004) yang menyatakan bahwa teknologi komunikasi telah menimbulkan revolusi yang keempat yang ditandai dengan perkembangan dunia elektronik terutama dalam bentuk radio, televisi, pita rekaman, dan komputer.

Penelitian mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan masih menarik untuk diteliti. Meskipun telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan TIK dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran, banyak faktor yang masih perlu diatasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal.

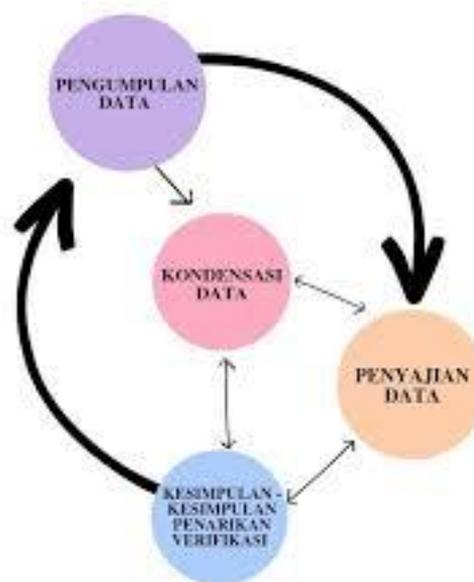
Salah satu sekolah yang sudah mengupayakan integrasi TIK dalam pendidikan atau pembelajaran adalah SD Kartika X-5. SD Kartika X-5 merupakan institusi pendidikan swasta yang berlokasi di Komplek Kodam Jaya, Kota Jakarta Barat. Lebih tepatnya beralamat di Jl. Asoka No.44A, RT.3/RW.5, Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SD Kartika X-5 adalah salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya dan dikenal memiliki berbagai keunggulan yang menarik bagi para orang tua dan siswa. Keunggulan-keunggulan tersebut berfokus pada pengembangan karakter, akademik, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai topik ini dengan judul penelitian "Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah SD Kartika X-5".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui enam aspek pemanfaatan TIK sebagai berikut.

1. Ketersediaan perangkat TIK
2. Keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK
3. Pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran
4. Pemanfaatan TIK dalam proses pelaksanaan pembelajaran
5. Pemanfaatan TIK dalam proses penilaian pembelajaran
6. Pemanfaatan TIK dalam interaksi sosial

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa panduan observasi dan wawancara. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif Saldana, Miles & Huberman (2014) yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*).



Gambar 1. Model Penelitian

1. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Jadi setelah data penelitian hasil observasi dan wawancara, dilakukan pemilihan untuk mendapatkan fokus penelitian.
2. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data dilakukan dengan teknik naratif untuk memahami konteks penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan proses mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Kartika X-5. Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Kartika X-5 memiliki 20 komputer yang berada di ruang laboratorium. Selain komputer, sekolah juga memiliki beberapa *laptop* yang dapat

digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun disediakan *laptop* untuk digunakan bersama, guru-guru SD Kartika X-5 lebih memilih menggunakan *laptop* pribadi untuk pembelajaran. Perangkat lain, adalah proyektor yang berjumlah 3 unit saja dan proyektor ini belum dilengkapi dengan layar. Guru menggunakan papan tulis sebagai layar jika menggunakan proyektor tersebut. Sekolah hanya memiliki satu *speaker* yang digunakan untuk kegiatan umum atau digunakan secara bergantian oleh guru jika diperlukan. Guru cukup sering menggunakan *laptop* untuk pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini juga dikonfirmasi oleh siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media terutama media visual atau video lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat, meskipun suara tidak dapat didengar siswa secara maksimal karena hanya mengandalkan *speaker laptop* yang digunakan oleh guru. Siswa merasa tidak cepat bosan dengan aktivitas belajar dengan menggunakan media visual ini. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa penggunaan media ini dapat membantu memahami materi karena membuat siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naser (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dengan *active*

speaker dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat lebih memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan *laptop* dalam pembelajaran di SD Kartika X-5 ini cukup berperan besar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *laptop* atau komputer dapat mengisi beberapa posisi sentral dalam proses pembelajaran karena komputer berperan sebagai pembantu tambahan dalam mengajar (Arsyad, 2016).

SD Kartika X-5 juga telah memiliki jaringan internet melalui Wi-Fi yang sangat berguna bagi guru. Jaringan internet ini digunakan guru untuk menghubungkan perangkat elektronik seperti komputer, *tablet*, *smartphone*, dan perangkat pintar lainnya ke internet secara nirkabel sehingga memungkinkan untuk melakukan komunikasi satu sama lain dalam jaringan lokal, seperti berbagi *file* dan berbicara dengan orang tua siswa. Selain itu, Wi-Fi memungkinkan perangkat dapat mengakses berbagai layanan *online*, seperti *browsing*, atau mengakses *website* seperti *YouTube* untuk melihat video pembelajaran. Jaringan internet ini memudahkan guru dalam proses mencari sumber-sumber materi pembelajaran. Guru juga lebih mudah berkomunikasi dan berdiskusi di sekolah dengan jaringan internet

yang stabil. Media sosial yang sering digunakan guru saat berkomunikasi adalah media *Whatsapp*. Guru secara efektif memanfaatkan jaringan internet di SD Kartika X-5 baik dalam pembelajaran maupun dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Pemanfaatan jaringan internet bukan hanya dalam pembelajaran namun juga dapat dirasakan pada saat berdiskusi dan bertukar informasi melalui media sosial karena sifat internet itu dapat dijangkau oleh siapapun (Reza, Nurlaili, & Suryana, 2021).

Pemanfaatan TIK juga dilakukan oleh guru-guru SD Kartika X-5 untuk keperluan administrasi. Guru sangat terampil dalam menggunakan *microsoft word* untuk berbagai kegiatan administrasi. Microsoft Word merupakan aplikasi yang paling umum digunakan guru terutama dalam menyusun rencana pembelajaran (Pratiwi dan Sulisty, 2020). Guru juga cukup terampil dalam menyimpan dokumen dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Para guru juga memanfaatkan perangkat komputer atau laptop pribadi seperti *flashdisk* ataupun penyimpanan digital berbasis *cloud* seperti *Google Drive* sebagai tempat penyimpanan materi ataupun bahan ajar. Pemanfaatan *Google Drive* lebih sering digunakan dibandingkan *flashdisk*. Penggunaan *Google Drive*, dapat mengatasi keterbatasan alat penyimpanan data seperti *flashdisk*, *harddisk*

atau perangkat penyimpanan lainnya (Ikhsan, dkk., 2020). Selain itu, *Google Drive* dapat menjamin keamanan data dan dapat diakses dimanapun. Pemanfaatan TIK juga dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Aplikasi yang sering digunakan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar adalah *Microsoft Word*. Sedangkan untuk menyusun bahan ajar atau LKPD, hampir seluruh guru menggunakan *powerpoint*, *canva*, dan *quizizz*. Ketiga aplikasi tersebut sering digunakan oleh guru dalam membuat media pembelajaran. Media *canva* merupakan versi *online* dari PPT dengan berbagai kelebihan. Sementara *quizizz* merupakan platform interaktif yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Menurut Anidhea & Sulaiman (2024), penggunaan *quizizz* secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan. Pada aspek ini, guru tidak mengalami kendala dalam memanfaatkan fitur-fitur tersebut, namun guru merasa kurang dapat memanfaatkan TIK karena jaringan internet yang kurang stabil. Platform lain yang dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran adalah platform *Youtube*. *Youtube* merupakan salah satu media yang berisikan video *sharing* untuk penyebaran informasi, pencarian informasi sehingga dapat

digunakan sebagai media pembelajaran. Keunggulan *Youtube* sebagai media pembelajaran antara lain adalah menghemat waktu, membantu memahami materi, dan bersifat informatif. Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran sangat praktis dan pembelajaran menjadi sangat menarik (Jusmaniar, dkk., 2022). Pemanfaatan TIK dalam membuat bahan ajar ataupun media pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SD Kartika X-5 menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut sudah mampu menciptakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, yang bertujuan untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny, dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran teknologi guru harus mampu menciptakan serta memperkenalkan sebuah media pembelajaran yang berbasis teknologi, tentunya untuk menarik perhatian dan sebuah minat belajar pada peserta didik untuk lebih semangat dan lebih fokus terhadap bahan ajar dan materi yang akan disampaikan.

Guru-guru SD Kartika X-5 cukup terampil dalam memanfaatkan TIK untuk penyusunan instrumen penilaian pembelajaran. Biasanya guru menggunakan aplikasi *Microsoft Word* atau *Quizizz*. *Quizizz* adalah platform pembelajaran berbasis *game* yang menyediakan kuis interaktif secara online. Platform ini bersifat naratif dan fleksibel, yang

dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun juga dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Fitur-fitur seperti pertanyaan interaktif, leaderboard, dan umpan balik instan menjadikan *Quizizz* menarik bagi siswa. Penggunaan *Quizizz* juga memberikan fleksibilitas dalam menyusun kuis dan memadukannya dengan kurikulum yang ada. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan, waktu pengerjaan, dan jumlah percobaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada saat pembelajaran, guru-guru SD Kartika X-5 cukup terampil dalam memanfaatkan TIK. Guru sudah cukup mampu menggunakan berbagai aplikasi berbasis multimedia seperti *Canva*, *Quizizz*, dan *Youtube*. menggunakan dengan baik tanpa kesalahan pengoperasiannya ketika didalam kelas. Guru dapat menggunakan dengan baik fitur-fitur dalam ketiga aplikasi tersebut dengan tanpa kesalahan pengoperasiannya ketika pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi terlihat juga banyak siswa yang aktif berpartisipasi dan terlibat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terutama ketika guru menggunakan *Quizizz*. Tsai & Hsieh (2021) menyatakan bahwa *Quizizz* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Fitur-fitur

interaktif dalam *Quizizz* seperti pertanyaan-pertanyaan yang menarik, leaderboard, dan umpan balik instan, dapat menciptakan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan *Quizizz*, membuat siswa merasakan sensasi kompetisi sehat melalui leaderboard yang menampilkan peringkat masing-masing siswa. Hal ini dapat memicu semangat untuk mencapai skor yang lebih baik dan meningkatkan minat siswa untuk terus belajar. Garcia & Gonzalez (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan *Quizizz* secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan minat belajarnya.

Penilaian terhadap hasil peserta didik di SD Kartika X-5 juga sudah memanfaatkan TIK. Setiap guru di sekolah tersebut memanfaatkan teknologi dalam melakukan proses penilaian, seperti yang dikemukakan Nasution & Nasution (2020), bahwa dalam pembelajaran, guru secara khusus memanfaatkan teknologi ini untuk proses penilaian. Hal senada dikemukakan oleh Maruti & Kusumawati (2018) yang menyatakan bahwa salah satu aspek pemanfaatan teknologi yang sering digunakan oleh guru adalah dalam proses penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SD Kartika X-5 menggunakan *quizizz* untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan

siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan *quizizz* bahkan digunakan untuk penilaian tengah semester atau akhir semester. Penggunaan *quizizz* sebagai alat evaluasi pembelajaran cukup efektif bukan hanya memudahkan guru dalam proses menilai namun juga meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan *quizizz* sebagai alat evaluasi pembelajaran, Adityarahman (2022) menyatakan bahwa penggunaan *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal secara mandiri, melatih ketelitian manajemen waktu bagi siswa dalam mengerjakan soal, dan melatih ketenangan siswa dalam mengerjakan soal atau kuis. Banyak instrumen penilaian berbasis teknologi yang tengah dikembangkan untuk mempermudah tugas guru dalam menilai capaian pembelajaran siswa (Munazar dan Qomarudin, 2021). Salah satunya adalah aplikasi ARASBE. ARASBE merupakan aplikasi berbasis excel yaitu aplikasi yang dibuat dari *Microsoft Excel* dipadukan dengan bahasa pemrograman *Visual Basic*. Guru-guru di SD Kartika X-5 menggunakan ARASBE untuk pengolahan dan pelaporan nilai. ARASBE terdiri dari empat bagian yaitu data utama, *input* nilai, catatan siswa, dan *output* nilai. Seluruh nilai yang dimasukkan dalam aplikasi, akan terkalkulasi secara otomatis dan hasil akhir nilai akan terlihat pada bagian *output* nilai. Penggunaan ARASBE sangat

membantu guru bukan hanya dalam pengolahan nilai namun juga dalam melakukan analisis. Pangesti dan Sufanti (2020) menegaskan bahwa di era perkembangan TIK yang pesat saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran sangat memudahkan guru.

Pemanfaatan teknologi juga digunakan dalam pendistribusian materi pembelajaran. Penggunaan TIK dalam pendistribusian konten terutama konten dan bahan pembelajaran semakin mudah dilakukan oleh guru dan siswa, serta orang tua maupun pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Guru-guru di SD Kartika X-5 biasanya menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa. Aplikasi *WhatsApp* atau yang akrab disebut WA merupakan suatu aplikasi dengan menggunakan teknologi *instant messaging* seperti SMS yang membutuhkan internet (Suharti, Nur, & Khusnah, 2021). Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mendistribusikan materi pembelajaran dan tugas, atau mengirimkan sumber belajar yang mudah diakses oleh semua siswa. Media *WhatsApp* bukan hanya dapat mengirimkan dokumen dalam *Word* namun juga dapat mengirimkan gambar dan video. Hal ini merupakan salah satu kelebihan utama *WhatsApp* yaitu kemampuannya dalam berbagi berbagai format multimedia. Pada pembelajaran guru

dapat berbagi dokumen teks, file PDF, gambar, klip audio, dan video dengan mudah (Siregar, 2023). Selain digunakan sebagai sarana pendistribusian materi pembelajaran, media *WhatsApp* juga digunakan sebagai media komunikasi. Guru-guru di SD Kartika X-5 juga menggunakan media *WhatsApp* untuk melakukan interaksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan yang menawarkan berbagai fitur untuk mendukung komunikasi cepat dan efisien, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, *WhatsApp* juga memudahkan kolaborasi antar guru dan pengelolaan administrasi kelas. Fazah (2018) menyimpulkan bahwa media sosial *WhatsApp* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan komunikasi yang intens, cepat, dan terukur antara guru kelas, kepala sekolah dengan orang tua wali siswa.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dan siswa SD Kartika X-5 dalam menggunakan TIK cukup baik. Guru menunjukkan keterampilan yang cukup mumpuni dan bisa menggunakan perangkat TIK dengan baik tanpa kesalahan pengoperasiannya baik saat menggunakannya sebagai alat bantu administrasi, dalam perencanaan pembelajaran, dalam proses pembelajaran dan penilaian serta dalam pengembangan media pembelajaran. Siswa

juga menunjukkan hal yang sama. Bahkan siswa menunjukkan keterampilan yang lebih baik dibandingkan gurunya. Siswa berpartisipasi dan terlibat menggunakan media dan proses pembelajaran berbasis TIK. Terlebih saat simulasi ANBK yang menggunakan laptop, siswa mampu memahami dengan baik, web di mana ANBK dilakukan sesuai arahan yang diberikan guru. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang secara kontinu menggunakan atau memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny, D., dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa guru harus mampu menciptakan serta memperkenalkan media pembelajaran yang berbasis teknologi, untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dan lebih fokus untuk mempelajari materi yang akan disampaikan melalui bahan ajar dan media berbasis TIK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Kartika X-5 telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran yang hampir menyeluruh di semua aspek. Pemanfaatan ini didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai seperti komputer, proyektor, speaker dan jaringan

internet yang dapat diakses dan digunakan oleh guru. Pada aspek ini, ketersediaan komputer masih dirasa kurang karena pada saat pelaksanaan ANBK, beberapa siswa harus meminjam laptop guru untuk mengikuti ANBK. Pemanfaatan TIK di sekolah ini cukup baik karena guru dan siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan atau mengoperasikan perangkat TIK dengan berbagai aplikasi. Guru selalu menggunakan TIK dalam pelaksanaan administrasi dan proses pembelajaran. Pada pelaksanaan administrasi, guru menggunakan *Microsoft Word* dan *Excel* serta ruang penyimpanan dokumen baik secara luring maupun daring. Ruang penyimpanan luring berupa *flashdisk* sedangkan ruang penyimpanan daring menggunakan *gdrive*. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan TIK saat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru juga memanfaatkan TIK dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan *Microsoft Power Point*, *Canva*, dan *Quizziz*. Penggunaan media berbasis TIK ini meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena media ini menuntut keterlibatan aktif dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. N., & Halim, U. (2022). Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 1(1), 37-48.
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 150-157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- Anidhea, N. O. & Sulaiman, P. K. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas penggunaan media quizziz terhadap hasil belajar siswa SMP pada pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 6. Ditelusur dari <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosidin/g/index.php/snhrp/article/view/1100>.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aditiyarahman, W.D., Sondang, M., Hanifah, L., & Kusumayati, L.D. (2022). Penggunaan aplikasi Quizziz sebagai media untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 7(1), 24-36.

- Baharudin, R. (2010). Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Tadrîs*, 5(1), 112–127
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Fazah, M. (2018). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Guru Kelas dengan Orang Tua Wali Siswa Kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/-2018*. Tesis. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Garcia, R., & Gonzalez, M. (2020). Enhancing Student Engagement and Learning Interest with Quizizz in an Online Learning Environment. *Journal of Educational Technology*, 15(3).
- Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12786>.
- Ikhsan, A. N., Suhaman, J., & Hidayat, M. (2020). Pelatihan penggunaan google drive sebagai media penyimpanan dan berbagi bahan ajar bagi guru SMP Negeri 3 Kalimantan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2906>
- Ismaniati, C. (2010). *Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 16(1).
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Jusmaniar, W. O. N. A., Genggong, M. S., & Kamil, S. U. R. (2022). Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo). *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 2(1). <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v2i1.24109>

- Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human Social Science Research*, 14(5)
- Lutfiana & Muzzaki, M.A. (2023). Pemanfaatan TIK dalam membantu guru mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4).
- Maruti, E. S., & Kusumawati, N. (2018). Proses Pengembangan Asesmen Alternatif Berupa Penilaian Produk Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Muhtadi, A. (2016). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNY.
- Munazar, T. H., & Qomarudin, A. (2021). Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 34-59.
- Naser, R. M. (2022). Meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab siswa melalui media audio visual dalam manajemen Pendidikan Islam tinjauan (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 466-480.
- Nasution, H.A. & Nasution, F.A. (2020). Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 106-116.
- Pangesti, C. R. N., & Sufanti, M. (2020). Assesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Covid-19. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2).
- Rahman, A. (2018). Desain Model dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 128-143. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Syam, M. I., Mukramin, S., Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Journal on Education*, 5(3), 10646-10653.

- Ressa, T. W. (2021). The COVID-19 Pandemic, its Consequences, and the Recovery: Implementation of Disaster Education and Management is Key to the Schooling of Children with Disabilities. *International Journal of Modern Education Studies*, 5(1), 22-48. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijonmes/issue/67828/1052052>
- Reza, N. F., Nurlaili, A., & Suryana, S. (2021). Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Linggarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 204–211.
- Rohmah, O. T., Julia, J., Syahid, A. A. (2023). Partisipasi Peserta Didik SD dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Blended Learning. *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(1), 208-219.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Santoso, M. M., Reziana, B., Yusuf, M., Irawan, D., Asyari, M. (2023). Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2920–2927.
- Siregar, N. M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapps sebagai Media Pembelajaran Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. *Jurnal Hikmah*, 17(1), 151-166
- Suharti, S., Nur, F., & Khusnah, N. (2021). Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3724>
- Tsai & Hsieh. (2021). Exploring the Impact of Quizizz on Students' Learning Engagement and Motivation in a College-level English as a Foreign Language Classroom. *Computers & Education*, 166, 104163.
- UNESCO. (2009). *Guide To Measuring Information and Communication Technologies (ICT) in Education*. Montreal: UNESCO Institute for Statistics.